

**POLIGAMI DALAM NOVEL *CINTA DI TANAH HARAM* KARYA NUCKE RAHMA:  
KAJIAN FEMINISME ISLAM MENURUT TEORI RIFFAT HASSAN**

---

Risma Nur Anisa, email: [rismanuranisa157@gmail.com](mailto:rismanuranisa157@gmail.com)

Nensilianti, email: [Nensiliantisaila@yahoo.co.id](mailto:Nensiliantisaila@yahoo.co.id)

Suarni Syam Saguni, email: [suarnisaguni14@gmail.com](mailto:suarnisaguni14@gmail.com)

Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Risma Nur Anisa, 2019.** “Poligami dalam Novel *Cinta di Tanah Haram* Karya Nucke Rahma: Kajian Femenisme Islam Menurut Teori Riffat Hassan” *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Nensilianti dan Suarni Syam Saguni).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip ideal normatif dan empirik realitas poligami dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini adalah kutipan yang terdapat teks novel *Cinta di Tanah Haram* Karya Nucke Rahma yang berkaitan tentang prinsip-prinsip ideal normatif dan empirik realitas. Sumber data penelitian ini adalah novel *Cinta di Tanah Haram* Karya Nucke Rahma yang diterbitkan oleh PT. Onbloss Creative Mandiri tahun 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan pembuatan korpus data. Analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, setelah itu menganalisis data dan interpretas data dan mendeskripsikan, dengan menggunakan teori feminisme Islam berdasarkan pemikiran Riffat Hassan.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan ideal normatif dan empirik realita dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma berdasarkan pemikiran Riffat Hassan yang terdiri dari ideal normatif dan empirik realita suami berpoligami dan ideal normatif dan empirik realitas istri di poligami. Ditemukan bahwa secara empirik realita Zidan tidak mampu berlaku adil dan tidak mampu berkata jujur terhadap kedua istrinya. Kemudian kedudukan suami menjadi alasan Zidan untuk semena-mena dan berkuasa terhadap Khumairah. Dalam novel ini juga menunjukkan kesabaran Khumairah sebagai seorang Istri yang dipoligami, mampu menjaga kehormatan suami, namun kedudukan sebagai istri yang diperoleh dari Zidan tidak mendapatkan keadilan karena sikap Khumairah yang slalu melakukan penghambaan terhadap suami.

**Kata Kunci:** poligami, ideal normatif, empirik realitas, novel.

*Abstrak*

**Risma Nur Anisa, 2019.** "Polygamy in Love Novels in Haram Land by Nucke Rahma: Femenism Studies of Islam According to Riffat Hassan's Theory" Thesis, Indonesian Language and Literature Department, Language and Literature Faculty, Makassar State University, (guided by Nensilianti and Suarni Syam Saguni) .

This study aims to describe ideal normative principles and empirical reality of polygamy in the novel *Love in Tanah Haram* by Nucke Rahma. This research is descriptive-qualitative research. The data of this study are quotations contained in the text of the novel *Cinta in Tanah Haram* by Nucke Rahma which deals with normative ideal principles and empirical reality. The data source of this study is the novel *Cinta di Tanah Haram Karya Nucke Rahma* published by PT. Onbloss Creative Mandiri in 2015. Data collection is done by the technique of reading, recording, and making corpus data. Analysis of the data used is identifying data, classifying data, then analyzing data and interpreting data and describing, using the feminism theory of Islam based on the thoughts of Riffat Hassan.

The results of this study show the findings of normative ideal and empirical reality in the novel *Cinta di Tanah Haram* by Nucke Rahma based on Riffat Hassan's thinking which consists of normative ideal and empirical reality of polygamous husbands and normative and empirical ideal of reality in polygamous wife. It was found that empirically the reality of Zidan was unable to be fair and unable to be honest with his wives. Then the position of the husband became Zidan's reason for being arbitrary and powerful towards Khumairah. In this novel also shows the patience of Khumairah as a polygamous wife, is able to maintain the honor of her husband, but his position as a wife obtained from Zidan does not get justice because of the attitude of Khumairah who always does servitude to her husband.

**Keywords:** polygamy, normative ideal, empirical reality, novel.

## I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Hal ini sering terjadi di belahan bumi mana pun dan kapan pun. Pernikahan menjadi salah satu proses bersatunya dua orang manusia yang saling berkomitmen dan mengikat untuk membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih-mengasihi, tentram dan bahagia. Sebagian besar selama hidupnya, seseorang akan memiliki satu pasangan untuk dijadikan istri, hal ini disebut Monogami atau perkawinan dengan istri tunggal atau artinya laki-laki menikah dengan seorang perempuan saja. Akan tetapi, fenomena yang kini terjadi di masyarakat tak seperti demikian, banyak terlihat seseorang lelaki yang memiliki istri lebih dari satu atau pernikahan dimana salah satu pihak yakni suami memiliki atau mengawini beberapa wanita dalam waktu yang sama tanpa menceraikan istri pertama.

Hal tersebut, biasa disebut dengan istilah poligami.

Dinamika masyarakat Indonesia menjadikan poligami sebagai fenomena yang dipenuhi pro dan kontra. Yang menjadikan poligami sebuah fenomena di masyarakat adalah praktiknya yang dilakukan oleh *Public Figure* hingga Agamawan. Sehingga menjadi bahan perbincangan diberbagai lapisan masyarakat.

Sehubungan dengan maraknya berbagai fenomena yang ada dalam masyarakat, muncullah karya sastra sebagai salah satu bentuk representasi budaya yang menggambarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga karya sastra sering dianggap sebagai potret kehidupan masyarakat yang terdapat di sekitar pengarang, atau bahkan merupakan kenyataan sosial.

Terkait dengan keberadaan sastra sebagai produk sosial budaya yang di

komsusikan dan diciptakan dalam latar belakang yang bersifat universal, isu seputar poligami merupakan salah satu persoalan yang diangkat di dalam karyanya. Misalnya, Nucke Rahma dalam novelnya *Cinta di Tanah Haram* (2015).

Konflik yang terjadi dalam novel tersebut menjadi peristiwa yang banyak terjadi di masyarakat, sehingga muncul beberapa pendapat dan pemahaman terhadap perkawinan poligami, yang datang dari kalangan masyarakat awam maupun dari kalangan intelektual. Umumnya mereka masih banyak yang menganggap bahwa perkawinan poligami tidak menunjukkan keadilan dan rasa manusiawi.

Untuk mengkaji tentang konsep poligami, penulis menggunakan teori feminisme Islam dengan menggunakan pemikiran Riffat Hassan. Pendekatan yang digunakan Riffat Hassan inilah yang akan dijadikan sebagai pisau bedah dan dijadikan model dalam perspektif ini. Riffat Hassan

dalam membangun pemikiran teologi feminismenya, Riffat Hassan menggunakan pendekatan dua level yaitu: Pertama, pendekatan ideal-normatif. Kedua, pendekatan empiris.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Pemikiran Riffat Hassan**

Menurut Hassan (dalam Bidayyah, 2013: 4) Teologi feminisme dalam konteks keislaman perlu dikembangkan, walaupun berasal dari Barat. Ia beralasan, baik di Barat maupun dunia Islam, perempuan tertindas dan dianggap tidak setara dengan laki-laki, sehingga dianggap makhluk sekunder yang berada di bawah laki-laki. Dengan itu, teologi feminis perlu dikembangkan untuk membebaskan, bukan hanya perempuan muslim, tapi juga laki-laki muslim dari struktur– struktur dan undang-undang yang tidak adil yang tidak memungkinkan terjadinya hubungan yang hidup antara laki-laki dan perempuan.

Padahal berbeda dengan perempuan di Barat yang memiliki sejarah yang kelam lantaran perempuan dipandang hina dan diperlakukan secara diskriminatif, dalam Islam perempuan justru dimuliakan. Kedatangan Islam telah mengeliminasi adat-istiadat jahiliyah yang merugikan kaum perempuan serta mengangkat harkat dan martabat mereka. Kalau subordinasi terhadap perempuan di Barat mendapatkan legitimasi dari Bible, dalam al-Quran perempuan justru dimuliakan.

Bagi Riffat, adanya diskriminasi dan segala macam bentuk ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan dalam lingkungan Umat Islam berakar dari pemahaman yang keliru dan bias terhadap Al-Qur'an. Oleh sebab itu, ia menyerukan untuk melakukan dekonstruksi pemikiran teologis tentang perempuan, terutama mengenai konsep penciptaan hawa sebagai perempuan pertama (Ilyas dalam Bidayyah, 2013: 5).

Kondisi ini juga rupanya yang mendorong Riffat untuk memecahkan masalah diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat Islam, melalui reinterpretasi atas teks Al-Qur'an. Sebab menurutnya, adanya diskriminasi terhadap perempuan berakar dari asumsi-asumsi teologis yang keliru dan oleh karena itu harus dibongkar melalui reinterpretasi terhadap Al-Qur'an yang merupakan sumber nilai tertinggi bagi umat Islam (Mustaqim, tt: 172).

Dari sini, maka dapat dilihat bahwa fundamental struktur dari teologi feminisme yang hendak dibangun Riffat adalah terwujudny suatu sistem relasi dan struktur masyarakat yang adil tanpa diskriminasi antara laki-laki dan perempuan di bawah sinar petunjuk Al-Quran (Mustaqim, tt: 177).

Usaha dalam rangka membangun paradigma teologi feminis yang erat

kaitannya dengan isu-isu keperempuanan, Riffat menggunakan dua pendekatan, yaitu:

Pertama, pendekatan *Normatif-Idealis*, dengan menggali dari sumber-sumber tekstual, yakni Al-Qur'an dan Hadist, Riffat Hassan merumuskan sebuah corak berpikir teologi feminis yang kompratif. Dalam hal ini dia akan melihat bagaimana Al-Qur'an dan Hadist menggariskan prinsip-prinsip dasar yang bersifat idealis-normatif, misalnya, bagaimana pandangan Al-Qur'an memandang perempuan, baik tinggah lakunya, hubungan dengan Tuhannya, dengan orang lain, dan dengan dirinya sendiri Hafidz (dalam Su'adi, 2008: 76)

Dalam melakukan kajiannya, Riffat Hassan berpegang pada prinsip bahwa acuan teologis dengan otoritas tertinggi dalam Islam adalah Al-Qur'an, sedangkan otorita sumber-sumber Islam lainnya yakni sunnah dan hadis, mudzhab dan fikih adalah relative, minimal secara teoritis, dalam arti tidak kebal terhadap kultur dimana ia

dilahirkan karenanya tidak menutup kemungkinan untuk dipersoalkan, sebab Tuhan hanya memberikan jaminan keterpeliharaanya hanya kepada Al-Qur'an.

Setelah memperoleh asumsi di atas, Riffat Hassan meneruskan usahanya dengan meneliti berbagai jenis tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqih, serta berbagai ilmu-ilmu bantu lainnya, ia juga mempelajari bahasa arab, kata-kata arab yang ada dalam Al-Qur'an dan sejarah kata-kata tersebut (Hafidz, -: 87).

Kedua pendekatan *Historis-Empiris*. Pendekatan ini digunakan setelah melihat secara cermat dan kritis bagaimana sebenarnya pandangan ideal normative Al-Qur'an, Riffat Hassan lalu melihat bagaimana kenyataan secara empiris-historis kondisi perempuan dalam masyarakat Islam. Sehingga di satu sisi Riffat Hassan mendapat gambaran yang teoritis dan bersifat normative idealis mengenai pandangan Al-Quran terhadap perempuan,

namun isisi lain ia juga memperoleh gambaran perempuan yang historis dan empiris dalam masyarakat Islam (Mustakim,- :107).

Dua pendekatan tersebut dilakukan secara dialektis-integratif dan fungsional. Artinya, keduanya tidak dipisah-pisahkan. Berawal dengan melihat sisi ideal normatif itulah, Riffat kemudian melihat sisi yang empiris-realistis. Pada level normatif, Riffat merujuk kepada Al-Qur'an sebagai sumber nilai tertinggi dalam Islam. Sedangkan pada level historis, melihat bagaimana praktik perlakuan terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat Islam (Mustaqim, tt: 182). Jika dalam Al-Qur'an mengandung spirit pembebasan, keadilan, kesejajaran, penghormatan atas hak asasi kemanusiaan maka seharusnya teraktualisasikan dalam kehidupan nyata. Riffat menggunakan metode kritis dan kontekstual yakni, menafsirkan teks dengan juga melihat realitas yang ada disekitarnya.

Di sinilah kemudian Riffat Hassan tampak menggeneralisir permasalahan, seolah-olah semua perempuan muslim yang ada di dunia mengalami hal serupa. Padahal, walaupun benar apa yang diutarakan Riffat Hassan bahwasanya dalam kenyataan di lapangan perempuan tidak sesuai dengan pesan al-Quran, bisa saja itu hanya kasus lokal di tempat tertentu yang terjadi lantaran sekelompok muslim tidak melaksanakan pesan al-Quran dengan baik.

## **B. Poligami dalam Islam**

Konsep poligami merupakan salah satu isu yang sering diangkat dalam diskusi-diskusi tentang feminisme, dan tema ini merupakan salah satu sasaran untuk menyebutkan bahwa Al-Quran memperlakukan perempuan secara tidak adil karena laki-laki memperoleh kesempatan beristri lebih dari satu, sementara wanita tidak diperbolehkan.

Menurut Riffat Hassan, dalam Al-Qur'an hanya ada satu ayat yang membahas tentang poligami, yaitu An-Nisa[4];3.

Dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita lain kamu senang; dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat tidak berbuat aniaya.

Namun sayang, ayat tersebut banyak ditafsirkan secara tidak tepat oleh kebanyakan musaffir, hingga akhirnya seolah-olah ayat tersebut merupakan legitimasi kepada seorang laki-laki untuk berpoligami begitu saja. Tanpa memperhatikan konteks pada saat ayat tersebut diturunkan dan semangat (ruh) dan poligami.

Poligami dalam Islam menurut Riffat Hassan sebuah kebolehan, namun bukan suatu anjuran seperti dipahami oleh sebagian kalangan. Poligami yang

dipraktikkan oleh Nabi Muhammad bukanlah untuk wisata teks seperti yang dituduhkan oleh para orientalis, melainkan untuk mengangkat dan memelihara anak-anak yatim serta para janda (mengingat pada saat itu sedang banyak terjadi perang dan banyak laki-laki yang meninggal kemudian meninggalkan anak mereka). (Mutrofon, 2013: 258).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini akan difokuskan pada prinsip-prinsip ideal- normative dan empirik realitas poligami dalam novel *Cinta di Tanah Haram* Karya Nucke Rahma. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta di Tanah Haram* Karya Nucke Rahma dengan tebal 676 halaman, diterbitkan pertama kali oleh PT. Onbloss Creative Mandiri. Awal terbit Januari 2015. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik



dokumentasi yang terbagi menjadi dua yaitu teknik baca dan teknik catat. dalam penelitian ini tahapan analisis data dilakukan dengan cara, identifikasi, klasifikasi, analisis dan deskripsi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu yaitu, prinsip-prinsip ideal normatif dan empirik realitas poligami dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma.

##### 1. Ideal Normatif dan Empirik Realita

###### Seorang Suami Berpoligami

###### a. Alasan berpoligami

###### 1) Ideal Normatif

Poligami dalam Islam menurut Riffat Hassan adalah sebuah kebolehan namun bukanlah suatu anjuran yang dilakukan oleh seorang suami. Poligami yang dipraktekkan Nabi bukanlah untuk wisata seks atau

sekedar memuaskan birahi seorang laki-laki. Menurutnya, dalam Al-Qur'an ada satu ayat yang membahas tentang poligami yakni Q.S. An-Nisa':3

النِّسَاءِ مِنْ لَكُمْ طَابَ مَا فَاَتَكُونُوا  
وَرُبَاعَ وَثَلَاثَ مَثْنَى

*“Maka nikahilah wanita yang kalian sukai sebanyak dua, tiga dan empat.”*

Ayat tersebut sering dijadikan legalitas mutlak atas pembolehan melakukan poligami tanpa melihat "konteks" dari ayat tersebut. Menurut Riffat, hanyalah tuduhan klasik tidak berdasar apabila dikatakan Al-Qur'an memperlakukan perempuan tidak adil, apalagi jika dikaitkan dengan Nabi SAW yang juga melakukan poligami, bahkan sampai sembilan istri. Menurut Riffat, apabila ditafsirkan secara benar, izin poligami dalam Al-Qur'an maupun dari teladan Nabi SAW, sesungguhnya sangat berkaitan erat dengan masalah penyantunan anak yatim. Jadi, maksud perkawinan itu adalah menikahi ibu anak yatim. Penafsiran seperti ini tidak diragukan lagi karena ayat

poligami ini turun ketika banyak terjadi perang yang menewaskan para suami sehingga banyak janda dan anak-anak yatim.

## 2) Empirik Realita

Realita yang terdapat dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Surah An-nisa ayat 3 banyak di tafsirkan secara tidak tepat, hingga akhirnya seolah-olah ayat tersebut merupakan legitimasi kepada seorang suami untuk berpoligami begitu saja tanpa memperlihatkan konteks pada ayat tersebut diturunkan dan semangat (ruh) dari poligami. Data yang muncul pada sikap sang suami yang berpoligami, seperti kutipan berikut:

1. “Zidan sangat menikmati ketakutan perempuan itu. Berbeda dengan Khumairah, sosok istri yang sangat kuat di mata Zidan dan itu membuatnya tidak nyaman. Bagaimanapun, zidan merasa ingin dibutuhkan. Sebuah sifat yang tidak dimiliki khumairah. Perempuan itu tidak suka membebani suaminya, ia lebih suka mengatasi segala persoalan dengan caranya sendiri tanpa mau melibatkan Zidan. Sungguh jauh berbeda dengan Viola yang selalu melibatkan Zidan dalam

setiap menit kehidupannya. (Rahma, 2015:109).

Data (1) menggambarkan alasan Zidan berpoligami yang tidak sesuai dengan pemikiran Riffat Hassan mengenai Q.S Annisa ayat 34 yakni Zidan ingin merasa hebat sebagai suami namun dia menikah dengan seorang wanita yang terlalu mandiri dalam melakukan segala hal tanpa membebani Zidan dan itu membuatnya sebagai suami tidak berguna dan tidak dibutuhkan berbeda dengan sikap Viona yang selalu melibatkan Zidan dalam segala hal, hal tersebut nampak pada kutipan berikutnya *Sungguh jauh berbeda dengan Viona yang selalu melibatkan Zidan dalam setiap menit kehidupannya.*

## b. Berlaku Adil dan Jujur

### 1) Ideal Normatif

Islam tidak dengan mudah mengizinkan umatnya berpoligami, karena Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dalam keluarga, karena ini

menyangkut dengan harkat dan martabat kaum wanita yang mempunyai hak penuh terhadap keadilan suaminya, agar tidak lahir intimidasi dan perlakuan yang semena-mena walaupun dalam surah An-nisa ayat 3 mengandung konsep poligami, hal ini bukan berarti Islam menganjurkan umatnya untuk berpoligami, akan tetapi hanya merupakan suatu pintu yang amat sempit yang hanya dapat dilakukan pada saat darurat saja. Namun, kebanyakan laki-laki salah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam Q,S An-nisaa ayat 129

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ

وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi*

*Maha Penyayang.”* (QS. An Nisa’: 129).

Berdasarkan ayat dan hadist di atas dalam berpoligami suami harus dapat berlaku adil terhadap istrinya, jika ia mempunyai istri lebih dari satu. Seperti, berbuat adil dalam hal makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan dalam hal tidur seranjang. Ia tidak boleh sewenang-wenang atau berbuat zhalim.

## 2) Empirik Realitas

Realita yang terjadi dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Suami yang berpoligami tidak mampu berlaku adil terhadap istri pertama dan istri kedua, bahkan tidak mampu terbuka kepada istri pertama bahwa dia telah berpoligami dan hari-hari yang telah dilalui penuh dengan kebohongan. Data yang muncul pada sikap sang suami yang tidak mampu berlaku adil, tidak terbuka dan berkata jujur terhadap istri, seperti kutipan berikut:

2. Tidak. Kamu tidak akan melakukannya. Kamu tidak boleh melanggar kesepakatan yang sudah kita buat. Aku dan juga kamu menempatkan pernikahan pertamaku sebagai prioritas utama. (Rahma, 2015:113).

Data (2) menggambarkan sikap Zidan yang tidak berlaku adil terhadap kedua istrinya karena Zidan lebih kecenderungan terhadap istri pertama yakni Khumairah dan tidak ingin menyakiti Khumairah hal ini nampak pada kutipan *Aku dan juga kamu menempatkan pernikahan pertamaku sebagai prioritas utama* walaupun Zidan telah berpoligami dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan Viona dia tetap memikirkan Khumairah.

### c. Kedudukan Suami

#### 1) Ideal Normatif

Banyak kalangan kaum muslim yang menganggap bahwa penciptaan perempuan bukan saja dari laki-laki juga diperuntukan bagi kebutuhan kaum laki-laki. Dalam hal ini kebutuhan Adam akan teman pendamping, maka kemudian Allah menciptakan Hawwa sebagai pendampingnya disurga. Q,S An-nisaa ayat 34 sering dilontarkan ummat islam untuk

mendukung gagasan bahwa perempuan diciptakan untuk laki-laki.

اللَّهُ عَلَّبِعُضَهُمْ بَعِضٌ وَبِمَا أَنْفَقُوا ۖ أَمْوَالِهِمْ  
الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ۗ اللَّهُ

*“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”*

Menurut Riffat Hassan berdasarkan ayat tersebut, Allah memberi kelebihan satu dari pada lainnya, Riffat tidak mengartikan ini sebagai jenis satu (laki-laki) lebih tinggi dari jenis lainnya (wanita), tapi laki-laki satu lebih tinggi dari pada laki-laki lainnya dalam hal potensi, kesempatan, kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab, ini berangkat dari realitas bahwa perempuan di beri tanggung jawab yang tidak bisa diemban oleh laki-laki yakni hamil, beranak, menyusui, merawat dan membesarkan anak. Ayat ini berisi pembagian fungsional yang perlu di pertahankan oleh suami dan istri.

## 2) Empirik Realitas

Realita yang terjadi dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Ayat tersebut banyak disalah tafsirkan bahwa laki-laki adalah pemimpin atau pengatur wanita. Di dalam novel Zidan menempatkan Khumairah sebagai istri yang harus patuh dan tidak melakukan pembangkangan melainkan penghambaan terhadap suami. Data yang muncul pada sikap Zidan terhadap Khumairah mengenai penghambaa, seperti kutipan berikut:

3. "...Ingat, Mai! Perempuan tidak diciptakan untuk melakukan pembangkangan, tapi untuk memberikan penghambaan! Dan Cuma laki-laki yang paling berhak atas kepemimpinan! Aku ingin kamu ikhlas menerima takdirmu sehingga akan lebih nyaman buat kita menjaklani pernikahan ini!" Zidan menutup kalimatnya sambil menatap dalam-dalam wajah Khumairah" (Rahma, 2015: 19).

Berdasarkan pada data (3) menggambarkan sikap Zidan yang megatur Khumairah untuk melakukan penghambaan karena menurut Zidan sebagai perempuan atau istri dia diciptakan untuk tidak

melakukan pembangkangan tapi melainkan penghambaan terhadap suami dan harus ikhlas menerima takdir karena menurutnya laki-laki di atas perempuan, nampak pada kutipan *Ingat, Mai! Perempuan tidak diciptakan untuk melakukan pembangkangan, tapi untuk memberikan penghambaan!*. Hal ini tidak sesuai dengan pembagian fungsioal yang terdapat dalam Q.s An-nisa ayat 34 menurut Riffat Hassan.

## 2. Ideal Normatif dan Empirik Realita

### Seorang Istri Dipoligami

Terkait dengan ini, dalam novel ditemukan ideal normatif dan empirik realita seorang istri dipoligami dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Kedudukan Seorang Istri

##### 1) Ideal Normatif

Banyak kalangan kaum muslim yang menganggap bahwa penciptaan perempuan bukan saja dari laki-laki juga diperuntukan bagi kebutuhan kaum laki-laki. Dalam hal

ini kebutuhan Adam akan teman pendamping, maka kemudian Allah menciptakan Hawwa sebagai pendampingnya disurga. Q,S An-nisaa ayat 34 sering dilontarkan ummat islam untuk mendukung gagasan bahwa perempuan diciptakan untuk laki-laki.

عَلَىٰ بَعْ ضٍ وَيَمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
قَوَامُونَ عَلَىٰ النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ  
الرِّجَالُ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ َ اللَّهُ  
أَمْوَالِهِمْ

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.*

Menurut Riffat Hassan berdasarkan ayat tersebut, Allah memberi kelebihan satu dari pada lainnya, Riffat tidak mengartikan ini sebagai jenis satu (laki-laki) lebih tinggi dari jenis lainnya (wanita), tapi laki-laki satu lebih tinggi dari pada laki-laki lainnya dalam hal potensi, kesempatan, kemampuan untuk

memenuhi tanggung jawab. Kata Qawwamun itu sendiri menurut Riffat merupakan pernyataan Al-Qur'an yang menunjukkan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Pembagian tersebut bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembagian tersebut, kaum laik-laki betugas mencari nafkah karena mereka tidak berkewajiban melahirkan anak. Pendek kata, laki-laki berfungsi produktif sedangkan perempuan reproduktif. Kedua fungsi ini memang terpisah namun saling melengkapi untuk menciptakan harmoni. Sehingga, menurut Riffat Hassan, diantara keduanya juga tidak ada yang lebih tinggi atau rendah. Ayat ini berisi pembagian fungsional yang perlu dipertahankan oleh suami dan istri.

## 2) Empirik Realita

Realita yang terjadi dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Surah An-Nisa ayat 34 banyak disalah

tafsirkan bahwa laki-laki adalah pemimpin atau pengatur wanita. Di dalam novel Kedudukan Khumairah sebagai istri sekedar penghambaan yang secara berlebihan terhadap suami. Data yang muncul pada sikap Khumairah mengenai penghambaa, seperti kutipan berikut:

4. “Ya, rabb... jika masih kau izinkan kami bersatu, aku berjanji akan memberinya cinta yang lebih dari penghambaan seorang istri” (Rahma, 2015: 6).

Berdasarkan data (4) menggambarkan sikap permohonan Khumairah kepada Allah SWT karena takut kehilangan sang suami Khumairah berjanji akan melakukan penghambaan yang tidak seharusnya kepada suami jika suaminya kembali lagi, hal ini nampak pada kutipan *aku berjanji akan memberinya cinta yang lebih dari penghambaan seorang istri.*

## **b. Menjaga kehormatan**

### **1) Ideal Normatif**

Menurut Riffat Hassan, Al-Qur'an mengatakan bahwa perempuan harus bersahaja, bukan hanya dalam berpakaian, tapi juga dalam berbicara, berjalan, bertingkah laku, dan lain sebagainya. Tapi sebenarnya hal ini juga dianjurkan kepada lelaki. Walaupun memang lebih lanjut banyak aturan yang dianjurkan kepada perempuan. Sehingga muncul bias gender, ketika dalam prakteknya, prinsip kesahajaan itu lebih banyak ditekankan kepada perempuan.

Menurutnya, dalam masyarakat patriarki perempuan selalu menjadi objek seks. Maka al-Quran kemudian memerintahkan kepada perempuan agar tidak berpakaian dan bertingkah laku seperti objek seks, supaya orang tidak menuduhnya bahwa ia ingin diperlakukan sebagai objek seks. Dalam konteks seperti itulah menurutnya, maka Nabi Saw disuruh memerintahkan istri-istrinya dan kaum perempuan yang beriman, ketika akan

meninggalkan rumah agar memakai jilbab, supaya dianggap perempuan shaleh dan tidak diganggu.

Dalam hal ini, Riffat Hassan melakukan kontekstualisasi konsep jilbab yang tertera dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59

وَيَسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَائِبِهِنَّ  
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ  
أَنْ رَفْنَ يُعْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا  
أَذْنَدُكَ

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Berdasarkan ayat tersebut, jika diambil dari sisi ideal moralnya, dan tidak ingin terjebak pada legal formalnya. Menurut Riffat, ideal moral dari pemakaian jilbab adalah agar perempuan tidak diganggu dan terhormat. Oleh karena itu,

menurutnya, jilbab dapat diartikan sebagai pakaian yang menurut kepantasan setempat dan menjadikan perempuan dihormati kemanusiaannya. Riffat juga memandang bahwa perempuan tidak harus menutup mukanya dengan cadar ketika keluar rumah, jika memang wajib menutup wajah, mengapa dalam Al-Qur'an surah An-Nurr ayat 30-31 bahwa laki-laki ketika bertemu perempuan disuruh menundukan pandangannya.

## 2) Empirik Realita

Realita yang terjadi dalam novel *Cinta di Tanah Haram* karya Nucke Rahma. Khumairah menjaga kehormatan, menutupi aib sang suami, menutup muka dan menundukan kepala saat bertemu dengan lelaki yang bukan muhrimnya. Data yang muncul sesuai dengan realita, seperti kutipan berikut:

5. "Astaghfirullahaladzim! Detik itu juga Khumairah langsung menunduk sambil menarik kain hijab untuk melindungi, wajahnya



dari tatapan mata laki-laki didepannya” (Rahma, 2015: 12).

6. “...Khumairah langsung menundukan kepala. Kembali pada kebiasannya yang mewajibkan dia untuk menjaga pandangan dari laki-laki yang bukan muhrim sambil pelan-pelan mundur beberapa langkah. Sebuah usaha untuk menjaga jarak dengan laki-laki” (Rahma, 2015: 89).

Pada data (5) dan (6) menggambarkan sosok Khumairah yang taat pada syariat agama dan senantiasa menjaga diri, menggunakan jilbab saat keluar dari rumah dan menundukan pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya, hal ini nampak pada kutipan *Detik itu juga Khumairah langsung menunduk sambil menarik kain hijab untuk melindungi, wajahnya dari tatapan mata laki-laki didepannya*. Ketika bertemu seseorang yang bukan muhrimnya dia langsung menutup wajah dan menundukan kepalanya. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Riffat Hassan bahwa perempuan tidak harus menutup mukanya dengan cadar ketika keluar rumah karena dalam surah An-Nuur ayat 30-31 menjelaskan bahwa laki-

laki diperintahkan untuk menundukan pandangan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa poligami adalah salah satu isu yang sering diangkat dalam karya sastra dan diskusi-diskusi tentang femanisme dan hal ini merupakan salah satu sasaran untuk menyebutkan bahwa Al-Quran memperlakukan perempuan secara tidak adil karena laki-laki memperoleh kesempatan beristri dari satu, sementara wanita tidak diperbolehkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, Dahlan. 1969. *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Cet 1. Jakarta: Jamunu.
- Achmad Kuzari. 1995. *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Al-qamar Hamid. 2005. *Hukum Islam Alternative Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Aminuddin. 2005. *Pengantar Apresiasi Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Anwar, Ahyar. 2009. *Geneologi Feminis (Dinamika pemikiran feminis dalam novel pengarang perempuan Indonesia 1933-2005)*. Jakarta: Republika.
- Asmara, Popi. 2016. *Karakter islami tokoh utama novel Cinta di tanah Haraam karya Nucke Rahma*. Artikel Ilmiah. Padang: STKIP PGRI SUMBAR.
- Bidayyah, Afifah. 2013. *Riffat Hassan dan Wacana baru penafsiran*. Jurnal Kalimah. Vol. 11 No.2 September 2013
- Endraswara, Suwardi. 2013. *“Metodologi penelitian sastra”*. Yogyakarta: CAPS.
- Dwijayanti, Endang. 2017. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam Berkeadilan Gender (Telaah Pemikiran Riffat Hassan)*. Salatiga: Insitut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Fadhli, Ashabul. 2010. *“Kritik Feminism Islam Dalam Pengembangan Aturan Poligami Indonesia”*. Skripsi. Jogjakarta. Universitas islam negeri sunan kalijaga.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007
- Haningsih, Sri. 2005. *Pemikiran Riffat Hasan Tentang Feminisme Dan Implikasinya Terhadap Transformasi Sosial Islam*. Jurnal Al-Mawarid Edisi XIII.
- Hamzah, Khmaidi. 2012. *“Feminisme Dalam Pandangan Islam”*. [http://iniyaiyya.blogspot.co.id/2012/09/makalah-feminisme-dalam-pandangan-islam\\_21.html](http://iniyaiyya.blogspot.co.id/2012/09/makalah-feminisme-dalam-pandangan-islam_21.html), diakses 17 november 2017
- Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum teori social: Dari Klasik Hingga Posmodern*. Jojakarta: Ar-Ruz Media.
- Hidayatullah, syarif. 2010. *Teolofi feminism Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herawan, Kadek Dedy. 2017. *Relevansi nilai pendidikan karakter dalam Geguritan Suddhamala untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia*. Denpasar: Jurnal Penjaminan mutu lembaga penjaminan mutu institute hindu dharma negeri Denpasar. Vol. 3, No.2 Agustus 2017.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lathief, Supaat I. 2010. *Sastra Eksistensialisme Mistisme Religius*. Lamongan: Pustaka Pujangga.
- Maimun, Hanif. 2013. *“Feminisme dan Islam”*. [Http://hanifmaimun.blogspot.co.id/2013/07/feminisme-dan-islam.html](http://hanifmaimun.blogspot.co.id/2013/07/feminisme-dan-islam.html), diakses 17 november 2017.
- Marsot, Afaf Lutfi al-Sayyid. 2002. *“Femenisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra”*. Terjemahkan oleh Purwanto. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Mukhtasar.1999. *Teologi Femenisme Riffat Hassan Dan Rekonstruksi Pemahaman Atas Kedudukan dan Peran Wanita*. Jurnal Filsafat, Seri 29, juni 1999

- Mutrofin. 2013. “Kesetaraan gender dalam pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan”. Gresik: Jurnal Tasawuf dan pemikiran Islam. Vol.3, No. 1 Juni 2013
- Nensiliati. 2012. “Manifestasi Gender dalam StrukturBudaya Spiritual Masyarakat Toani Tolotang”. Jurnal Retorika,8 (2): 134-137
- Nurhayantoro, Burhan. 2013. Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Noryamin Aini, et.al. 2004. *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Perspektif Agama Islam*. Jakarta: kementerian pemberdayaan perempuan republic Indonesia.
- Ollenburger, Jane C. dan Hallen A. Moore.2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, Nucke. 2015. *Cinta di Tanah Haaram*. Bogor: PT. Onbloss Creative Mandiri.
- Saptari, Ratna dan Holzner Brigitte. 1997. *Perempuan kerja dan perubahan sosial: sebuah pengantar studi perempuan*. Jakarta: Grafiti.
- Siswanto, wahyudi 2013.*Pengantar teori sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sugihastuti dan suharto. 2016. *Kritik sastra feminis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Uman, Cholil. 2013. *Himpunan Fatwa-fatwa Pilihan*. Surabaya: Anfaka Perdana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa
- Tihhammi dan Sarani, Sohari. 2014. *Fikih Munakahat: kajian fikih nikah lengkap*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Teeuw, A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT dunia pustaka sastra.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori kesusastraan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Yanti, Citra salda, *Religiositas Islam dalam Novel “Ratu yang Bersujud” karya Amrizal Mochamad Mahdaavi*. Jurnal Humanika. Vol.3 No. 15.
- Yohana, Nova. 2015. *Representasi Poligami Dalam Film “Berbagi Suami”*.Jurnal ilmu komunikasi.